

KADAR SGOT DAN SGPT PADA TIKUS PUTIH (*Rattus norvegicus*) AKIBAT KONSUMSI MINYAK JELANTAH BERMERK DAN TIDAK BERMERK DARI BEBERAPA KALI PENGGORENGAN

 Oleh: SITI HOZAIMAH (02330124)

biology

Dibuat: 2007-04-25 , dengan 3 file(s).

Keywords: SGOT, SGPT

ABSTRAKSI

Lever atau hati adalah organ vital yang memiliki peran besar dalam sistem pencernaan, biosintesis, metabolisme energi, pembersihan sampah tubuh, dan pengatur sistem kekebalan tubuh. Bila ada bahan-bahan mengandung toksik atau racun, hati akan bekerja sangat keras untuk menetralkannya. Cara kerja seperti ini menyebabkan hati mudah terkena racun, sehingga hati gampang rusak. Kerusakan hati dapat disebabkan oleh infeksi virus, obat atau trauma, atau dikarenakan bahan kimia yang berasal dari minyak jelantah. Minyak yang berkali-kali digunakan asam lemak tak jenuh ganda akan teroksidasi sehingga membentuk lipid peroksida yang dapat merusak sel tubuh. Melihat fungsi hati yang sangat luas dan kompleks, maka banyak test laboratorik faal hati yang dapat digunakan. Salah satu test faal hati yaitu dengan mengukur kadar SGOT (Serum Glutamat Oxaloasetat Transaminase) dan SGPT (Serum Glutamat Pyruvat Transaminase), kadar SGOT dan SGPT akan meningkat bila ada kerusakan pada hati. Pengukuran SGOT dan SGPT adalah salah satu indikasi gangguan metabolik karena aktifitas radikal bebas. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kadar SGOT dan SGPT pada tikus putih (*Rattus norvegicus*) akibat konsumsi minyak jelantah bermerk dan tidak bermerk dari beberapa kali penggorengan.

Jenis penelitian ini adalah eksperimen sungguhan, populasi dalam penelitian ini adalah tikus putih jantan, jumlah sampel yang digunakan adalah 33 ekor yang terdiri dari 10 perlakuan dan 3 kali ulangan. Teknik pengambilan sampel adalah simple random sampling. Variabel penelitian yaitu variabel bebas: minyak jelantah bermerk dan tidak bermerk , varibel tergantung: kadar SGOT dan SGPT, variabel kontrol: jenis kelamin tikus, umur tikus, makanan, minuman, kandang, perawatan dan tipe minyak jelantah. Teknik analisis jumlah kerusakan lobulus hati yang digunakan adalah analisis varian 2 arah yang dilanjutkan dengan uji Duncan's. Berdasarkan hasil uji anava 2 arah diperoleh F hitung > F tabel pada signifikan 1% menunjukkan ada pengaruh mengkonsumsi minyak jelantah bermerk dan minyak jelantah tidak bermerk dengan beberapa kali penggorengan terhadap kadar SGOT dan SGPT tikus putih. Dari hasil uji duncan's 1% tipe minyak jelantah bermerk dan tidak bermerk yang kadar SGOT dan SGPT yang paling tinggi adalah pada 12 Kali penggorengan.

Dengan selesainya penelitian ini maka penulis perlu menyampaikan saran yaitu perlu dilakukan penelitian lebih lanjut pada organ-organ yang lainnya.